

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya terkait pengetahuan siswa dan guru tentang kebijakan lima hari sekolah, implementasi kebijakan lima hari sekolah, dan dampak implementasi kebijakan lima hari sekolah bagi siswa dan guru di SMPN 4 Gunung Talang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan siswa dan guru tentang kebijakan lima hari sekolah
 - a. Pengetahuan tentang kebijakan lima hari sekolah

Kebijakan lima hari sekolah menurut siswa yaitu sekolah lima hari dalam satu minggu dan perpanjangan waktu sekolah dalam satu hari serta pengurangan jumlah hari sekolah dalam satu minggu. Sedangkan menurut guru, kebijakan lima hari sekolah yaitu lima hari kerja atau lima hari sekolah dalam satu minggu.

- b. Pengetahuan tentang tujuan kebijakan lima hari sekolah

Menurut siswa, kebijakan lima hari sekolah bertujuan untuk menambah hari libur, mengejar pembelajaran yang tertinggal, menambah ilmu, dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sedangkan menurut guru, kebijakan lima hari sekolah bertujuan untuk menyamakan jam kerja guru dengan jam kerja pegawai lainnya, mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan, menambah waktu libur, memaksimalkan waktu di sekolah, dan mengurangi waktu siswa untuk bermain.

c. Sumber mendapatkan informasi tentang kebijakan lima hari sekolah

Informasi terkait kebijakan lima hari sekolah bagi siswa diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Sedangkan guru memperoleh informasi terkait kebijakan lima hari sekolah dari kepala sekolah.

d. Tanggapan tentang implementasi kebijakan lima hari sekolah

Terkait implementasi kebijakan lima hari sekolah, siswa maupun guru memiliki tanggapan yang berbeda, ada yang setuju dan ada juga yang tidak setuju dengan implementasi kebijakan lima hari sekolah. Siswa yang setuju dengan implementasi kebijakan lima hari sekolah karena siswa memiliki waktu libur yang lebih banyak yaitu selama dua hari dalam satu minggu dan karena jadwal pulang yang sudah sore, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sepulang sekolah tidak terlalu banyak karena sudah dikerjakan oleh anggota keluarga lainnya. Namun siswa yang tidak setuju dengan implementasi kebijakan ini karena lima hari sekolah menyebabkan kelelahan dan kurangnya waktu untuk beristirahat serta menyebabkan ketinggalan banyak pelajaran akibat jadwal belajar yang terlalu padat. Sedangkan guru yang memberikan tanggapan setuju dengan implementasi kebijakan lima hari sekolah karena ada tambahan hari libur dari yang awalnya satu hari menjadi dua hari sehingga waktu untuk beristirahat dan berkumpul dengan keluarga lebih banyak. Namun guru yang tidak setuju karena menyebabkan kelelahan, kesulitan menerangkan pelajaran terutama pada jam pelajaran siang dan sore hari, dan tidak bisa melakukan pekerjaan sampingan karena berada di sekolah hingga sore.

2. Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah di SMPN 4 Gunung Talang

- a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah. Meskipun SMPN 4 Gunung Talang termasuk salah satu sekolah yang bagus dengan nilai akreditasi A, namun sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut masih kurang mencukupi, seperti ketersediaan toilet, tempat berwudhu, dan tempat ibadah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian sarana penunjang pembelajaran yang masih kurang yaitu ketersediaan LCD Proyektor untuk masing-masing kelas, bahan bacaan untuk belajar bagi siswa, jaringan internet di sekolah, dan alat-alat penunjang kegiatan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, siswa maupun guru harus menyesuaikan diri dan proses pembelajaran dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.
- b. Ketersediaan Tenaga Pendidik. Secara kuantitas, ketersediaan guru di SMPN 4 Gunung Talang sudah mencukupi, namun secara kualitasnya masih belum mencukupi. Hal itu karena jumlah guru tiap mata pelajaran tidak sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah. Oleh karena itu, untuk mencukupi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, ada guru yang mengampu mata pelajaran yang gurunya kurang yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, kemudian juga dilengkapi dan dibantu oleh guru honorer.
- c. Akses Transportasi. Untuk fasilitas antar jemput siswa, SMPN 4 Gunung Talang bekerja sama dengan masyarakat untuk penyediaan mobil angkutan siswa. Namun karena jumlahnya yang masih kurang, antar jemput siswa

dilakukan dua kali trip sehingga terkadang menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah maupun sampai di rumah sepulang sekolah.

d. Kegiatan Sekolah. Setelah implementasi kebijakan lima hari sekolah, kegiatan yang dilakukan sama saja dengan sebelumnya, tidak ada penambahan jenis kegiatan baru maupun pengurangan kegiatan, baik kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hanya saja, jadwal sekolah dalam satu hari lebih padat dari biasanya karena dilakukan dari pagi hingga sore.

e. Durasi Waktu Pembelajaran. Setelah implementasi kebijakan lima hari sekolah, durasi waktu pembelajaran menjadi lebih lama dari biasanya yaitu dimulai dari pukul 07.15 WIB hingga pukul 15.40 WIB. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan sekolah yang harus dilakukan dalam satu hari tersebut.

f. Metode dan Teknik Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan berbeda oleh setiap guru dan mata pelajaran. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Dampak Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah bagi Siswa dan Guru di SMPN 4 Gunung Talang

a. Bagi Siswa

Dampak positif implementasi kebijakan lima hari sekolah bagi siswa yaitu uang saku bertambah, prestasi belajar meningkat, dan interaksi dengan lingkungan sekolah meningkat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu prestasi belajar menurun, kesulitan membagi waktu, tidak

dapat membantu orang tua dengan maksimal, siswa merasa tertekan, interaksi dengan keluarga berkurang dan lingkungan tempat tinggal berkurang.

b. Bagi Guru

Dampak positif implementasi kebijakan lima hari sekolah bagi guru yaitu biaya untuk transportasi berkurang, kinerja guru meningkat, dan interaksi dengan lingkungan sekolah meningkat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu biaya untuk konsumsi bertambah, kesulitan membagi waktu, interaksi dengan keluarga berkurang dan lingkungan tempat tinggal berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa maupun guru memiliki pandangan yang pro dan kontra terhadap implementasi kebijakan lima hari sekolah. Perubahan dari enam hari ke lima hari sekolah menyebabkan perubahan durasi waktu serta jadwal dan kegiatan sekolah dimana dilaksanakan dari pagi hingga sore dengan kegiatan yang lebih padat dari sebelumnya. Kemudian sumber daya yang belum memadai seperti sarana prasarana, tenaga pendidik, dan akses transportasi menjadi kendala dalam implementasi kebijakan lima hari sekolah. Oleh karena itu siswa maupun guru harus mampu menyesuaikan diri dengan keterbatasan yang ada agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Keterbatasan sumber daya ini juga salah satu faktor yang menimbulkan dampak negatif baik bagi siswa maupun guru.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, saran yang dapat penulis tawarkan yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan transportasi siswa dengan menambah jumlah mobil angkutan untuk antar jemput siswa.
2. Kepada siswa agar dapat menggunakan waktu libur tidak hanya untuk bermain tetapi dapat digunakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif seperti membantu orang tua, mengulang pelajaran, berkumpul dengan anggota keluarga, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal.
3. Kepada guru agar dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Serta agar guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah bagi siswa karena siswa sudah belajar di sekolah dari pagi hingga sore sehingga siswa memiliki waktu untuk beristirahat.
4. Kepada orang tua siswa agar dapat memantau kegiatan belajar siswa di rumah agar siswa tidak banyak bermain.
5. Kepada Pemerintah dan Dinas Pendidikan sebagai lembaga penyelenggara kebijakan lima hari sekolah agar dapat memenuhi kebutuhan sumber daya sekolah seperti sarana prasarana sekolah dan tenaga pendidik agar kebijakan yang diimplementasikan berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Serta agar Pemerintah dan Dinas Pendidikan dapat mempertimbangkan kesejahteraan guru terutama guru yang masih berstatus sebagai honorer dalam implementasi kebijakan lima hari sekolah ini.

